



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH MTs THABUL IRSYAD DALAM MENJALIN HUBUNGAN ANTARA SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT**

**Warahmah Murdinia**

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia  
niamahabbah@gmail.com

**Abstrak**

**Latar belakang:** Lembaga pendidikan merupakan salah satu sub tansi yang di dalamnya terdapat peran serta masyarakat dalam memajukan suatu keberhasilan pendidikan.

**Tujuan penelitian:** Untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi kepala sekolah dalam menjalin hubungan sekolah dan masyarakat.

**Metode penelitian:** Penelitian deskriptif kualitatif yang mana dalam penelitian ini kejadian yang dipilih hanya berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah di bidang hubungan sekolah dengan masyarakat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

**Hasil penelitian:** Perencanaan dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan sebuah kegiatan, maka dari itu perencanaan adalah modal awal dari kegiatan humas agar bisa lebih terarah dan tercapailah sebuah tujuan yang diinginkan dalam kegiatan humas. Upaya sekolah untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat sehingga masyarakat mau bekerja sama dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

**Kesimpulan:** Berdasarkan dari hasil paparan di atas maka dapat disimpulkan hal-hal yang terkait yaitu perencanaan yang dilakukan kepala sekolah di MTs Thalabul Irsyad dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Teknik agar dapat melakukan pendekatan dengan masyarakat yaitu teknik pendekatan pertemuan tatap muka kelompok, teknik pendekatan pertemuan tatap muka individu dan teknik publikasi sekolah, dengan adanya beberapa teknik yang sudah dilakukan diharapkan hubungan sekolah dan masyarakat dapat tetap terjalin dan terlaksana dengan baik.

**Kata kunci:** **Manajemen, Strategi Kepala Sekolah, Hubungan Masyarakat**

**Abstract**

**Background:** Educational institutions are one of the sub tansi in which there is a community participation in advancing an educational success.

**Research purposes:** To describe and know the principal's strategy in establishing school and community relations.

**Research methods:** Qualitative descriptive research which in this study the selected events are only related to the leadership of the principal in the field of school relations with the community. Data collection techniques are observation and interview.

**Research results:** Planning is done to get maximum results in carrying out an activity, therefore planning is the initial capital of public relations activities in order to be more targeted and achieve a desired goal in public relations activities. The school's efforts to establish communication with the community so that the community is willing to cooperate and participate in the implementation of education.

**Conclusion:** Based on the results of the above exposure, it can be concluded that related things, namely the planning carried out by the principal in MTs Thalabul Irsyad can be said to have been carried out properly. Techniques in order to be able to approach with the community are the technique of approaching face-to-face meetings of groups, techniques approaching face-to-face meetings of individuals and techniques of school publication, with the existence of several techniques that have been done, it is expected that school and community relations can remain well established and implemented.

**Keywords:** **Management, Principal Strategy, Public Relations**

Diterima: 29-10-2021; Direvisi: 2-11-2021; Disetujui: 14-11-2021

## **PENDAHULUAN**

Proses manajemen Kepala Sekolah seharusnya dapat mengupayakan untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan (Asfar & Asfar, 2019) dan memanfaatkannya seoptimal mungkin, sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Primayana, 2016). Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid (Arianto, 2013), termasuk *stakeholders*. Manajemen pendidikan perlu menangani masyarakat (perlu hubungan sekolah dan masyarakat) (Wati, 2015).

Kepala sekolah seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan (Jefflin & Afriansyah, 2020) dan memanfaatkannya seoptimal mungkin (Siahaan, 2012), sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Pratiwi, 2013). Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid (Riski, 2019), termasuk *stakeholders*. Manajemen pendidikan perlu menangani masyarakat (perlu hubungan sekolah dan masyarakat) (Afrita et al., 2018).

Kepala sekolah merupakan pejabat formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan (Sukendar, 2013), administrasi sekolah, pembinaan terhadap tenaga kependidikan dan mendayagunakan, serta pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana (Sanjani, 2018). Sebagai kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen dan desentralisasi pendidikan akan memberikan dampak positif (Hasanah, 2016) dan perubahan yang mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah (Subekti, 2018).

Dampak tersebut antara lain terhadap efektivitas pendidikan, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, *teamwork* yang kompak, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat (Ayub & Syukri, 2014), untuk mewujudkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah dan meningkatkan produktivitas sekolah (Hakim, 2016), kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat untuk mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong warga sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan melalui program yang dilaksanakan terencana dan bertahap. Berdasarkan hal ini kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang memadai, sehingga mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan efektivitas sekolah. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah keberhasilan dalam memengaruhi, menggerakkan, membimbing dan mendorong warga sekolah, baik tenaga pendidik guru, tenaga staf, siswa, masyarakat dan seluruh *stakeholder*.

Hubungan atau *communication* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penyampaian berita dari seseorang ke orang lain. Sedangkan mengenai Humas sampai sekarang masih banyak orang mempunyai penafsiran yang berbeda, kebanyakan dari mereka mendefinisikannya sesuai dengan cara mereka mempraktekkannya. Menurut Kamus Fund And Wagnel (dalam Anggoro) pengertian humas adalah, “segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya”. Muhammad Noor Syam dalam Filsafat Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa, “hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan telurnya. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula”.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk komunikasi eksternal yang dilakukan oleh lembaga sekolah atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan terhadap

perkembangan pendidikan di sekolah, kemudian hubungan sekolah dengan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki mutu sekolah.

Lembaga pendidikan adalah satu subsistem dari beberapa subsistem yang ada dalam masyarakat, keberadaan lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran serta masyarakat, karena maju tidaknya sebuah lembaga pendidikan dalam semua jenjang dan level tergantung bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat. Menurut Muhammad Saroni, Eksistensi sekolah di masyarakat sebenarnya tergantung bagaimana sekolah itu membina hubungan dengan masyarakat. Sekolah yang bagus pada umumnya kondisi hubungan sekolah dengan masyarakatnya sedemikian rupa sehingga semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran secara sadar ikut aktif dalam proses interaksi yang ada. Pada dasarnya sekolah dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah ada karena dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencerdaskan anak-anaknya dan sekolah didirikan untuk berkontribusi kebutuhan masyarakat akan institusi yang menyelenggarakan proses pendidikan.

Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid, termasuk *stakeholders*. Manajemen pendidikan perlu menangani masyarakat (perlu hubungan sekolah dan masyarakat). Kepala sekolah merupakan pejabat formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap tenaga kependidikan dan mendayagunakan, serta pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana. Peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat pada level kebijakan/pengambilan keputusan dan level operasional melalui komite/dewan sekolah. Komite ini terdiri atas kepala sekolah, guru senior, wakil orang tua, tokoh masyarakat dan perwakilan siswa.

Peran komite sekolah meliputi perencanaan, implementasi, *monitoring*, serta evaluasi program kerja sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Berdasarkan hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dan sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, bahwa pada hakikatnya keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Untuk itulah bagi setiap organisasi perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan masyarakatnya sehingga keberhasilan akan diraih sesuai dengan harapan, karena hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangatlah penting. Kesuksesan sebuah lembaga pendidikan dapat diukur seberapa besar kesuksesannya dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, dalam arti sukses tidaknya sebuah lembaga pendidikan tergantung bagaimana pengurus lembaga pandai mengelola dan memainkan hubungan dengan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi kepala sekolah dalam menjalin hubungan sekolah dan masyarakat. Manfaat penelitian yaitu sebagai khazanah ilmu pengetahuan terkait kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, memberikan kontribusi bagi pengelola pendidikan khususnya lembaga penelitian yang dilakukan dan sebagai representasi bagi peneliti lain pada masa yang akan datang atau bagi siapapun yang memerlukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif kualitatif yang mana dalam penelitian ini kejadian yang dipilih hanya berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah bidang hubungan sekolah dengan masyarakat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MTs Thalbul Irsyad**

Perencanaan dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan sebuah kegiatan, maka dari itu perencanaan adalah modal awal dari kegiatan humas agar bisa lebih terarah dan tercapailah sebuah tujuan yang diinginkan dalam kegiatan humas. Kegiatan humas yang dilakukan didasarkan pada adanya kesadaran bahwa sekolah memerlukan kerja sama dan partisipasi masyarakat. Kesadaran itu diterjemahkan ke dalam sejumlah usaha untuk menjalin komunikasi dengan pihak luar sekolah. Upaya sekolah untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat sehingga masyarakat mau bekerja sama dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Langkah awal dari upaya menjalin komunikasi dengan masyarakat tersebut adalah menentukan apa saja kegiatan humas, untuk merencanakan sebuah program kegiatan sekolah, maka dari itu kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah, kemudian kepala sekolah menginformasikan hasil kepada semua guru dan karyawan sekolah serta siswa.

Adapun beberapa program kerja humas yang dilakukan di MTs Thalbul Irsyad, diantaranya adalah mengadakan program pertemuan tahunan bersama wali murid pada setiap memasuki tahun ajaran baru, pertemuan tahunan bersama wali murid pada setiap penerimaan raport kenaikan kelas, pertemuan tahunan memperingati Isra Mi'raj/Maulid Nabi Muhammad dengan melakukan halal bihalal dengan mengundang komite dan tokoh masyarakat, kegiatan Pramuka, bekerja sama dengan puskesmas tentang kesehatan dan mengikuti perlombaan, mengisi kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah.

Partisipasi masyarakat itu tidak terjadi secara otomatis, terutama di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyak warga yang belum paham akan makna lembaga pendidikan, lebih-lebih bila kondisi sosial ekonomi mereka rendah. Institusi sekolah merupakan institusi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik, yaitu memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran kepada masyarakat. Sekolah memposisikan diri sebagai penyelenggara pendidikan dan pembelajaran dan masyarakat adalah konsumen pemakainya. dalam bahasa ekonomi mungkin dapat dikatakan bahwa sekolah adalah pabrik dan masyarakat adalah konsumennya, jika kita menyadari ini, kita dapat melihat betapa pentingnya posisi masyarakat dilihat dari posisi sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat semakin dirasa penting dalam penyelenggaraan pendidikan. untuk itu MTs Thalbul Irsyad selalu menjalin komunikasi dengan pihak luar sekolah, mulai dari orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, pemerintah, sekolah sekolah lain dan elemen masyarakat lainnya, untuk menjalin hubungan masyarakat dengan masyarakat luar sekolah diperlukan perencanaan agar kegiatan humas menjadi terarah. Perencanaan humas melibatkan semua pihak yang terkait dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti siswa, guru dan kepala sekolah.

Keterbukaan program kerja sekolah dapat dilihat secara tertulis secara jelas oleh wali siswa karena di pajang di papan mading sekolah, hal ini dimaksudkan agar semua warga sekolah dapat mengetahui dan memahami rencana sekolah tersebut, di samping itu

perencanaan sekolah disusun dan dirumuskan secara bersama dengan melibatkan warga sekolah melalui musyawarah atau rapat sekolah, kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang senantiasa terbuka dalam melibatkan wali siswa dan masyarakat dalam menganalisis kebutuhan dan menyusun program sekolah, maka diharapkan pendidikan di MTs Thalabul Irsyad akan berjalan dengan baik dan dapat mewujudkan sekolah yang maju, untuk mensukseskan program humas sekolah ada beberapa teknik yang dilakukan. Teknik yang pilih adalah teknik yang dianggap efektif dan efisien disesuaikan dengan kondisi sekolah, kondisi orang tua siswa, kondisi masyarakat sekitar dan keuangan sekolah.

**a. Teknik Pertemuan Tatap Muka Kelompok**

Contoh penerapan teknik pertemuan kelompok lainnya yang dilakukan MTs Thalabul Irsyad adalah setiap akhir tahun sekolah melaksanakan acara perpisahan atau pelepasan pada siswa kelas enam yang sudah lulus ujian. Berdasarkan acara tersebut sekolah membentuk kepanitiaan yang di dalamnya ada unsur komite, wali siswa dan pihak sekolah sehingga terbentuk kerjasama dan rasa kebersamaan. Kegiatan ini dimeriahkan juga dengan menampilkan berbagai pentas seni antara lain tarian siswa, puisi, rebana, sehingga para orang tua siswa dapat menyaksikan prestasi putra-putrinya berkat bimbingan guru-guru pembinanya, sehingga ajang seperti ini digunakan oleh sekolah strategi mengenalkan keberhasilan sekolah dalam membina siswa-siswinya, yang selanjutnya dapat memberikan citra yang baik dari masyarakat kepada sekolah.

**b. Teknik Pertemuan Tatap Muka Individu**

Teknik pertemuan tatap muka individu juga digunakan oleh sekolah di bidang hubungan sekolah dengan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dengan teknik ini antara lain guru mengundang wali siswa ke sekolah untuk membicarakan siswa yang kerap membolos dan prestasinya rendah atau ada siswa yang cukup pandai tapi ekonomi orang tuanya rendah sehingga sekolah membantu mencari solusi pemecahannya. Selain guru, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga aktif melakukan komunikasi dan kerjasama dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat. Jika sekolah mengalami hambatan mengundang komite untuk membicarakan dan meminta masukan cara mengatasinya contohnya pada saat sekolah menghadapi kesulitan dalam hal keamanan sekolah mengingat batas tanah sekolah dengan rumah masyarakat berdekatan dan sekolah belum bisa membuat pagar karena terkendala keuangan. Menurut kepala sekolah cara ini sangat efektif karena dilakukan secara informal dengan cara kekeluargaan. Berikut ini pernyataan dari kepala sekolah: “Saya sekali-sekali berkunjung ke rumah tokoh masyarakat di lingkungan sekolah, untuk menjalin silaturahmi, meminta masukan-masukan tentang program sekolah. Biasanya dengan pertemuan informal ini lebih akrab dan lebih mudah menyampaikan maksud dan tujuan dan jika ada permasalahan sekolah dengan orang tua siswa beliau siap membantu”.

**c. Teknik Publikasi Sekolah**

Kegiatan yang dilakukan sekolah dalam hal mengikuti perlombaan di tingkat kecamatan atau kabupaten diinformasikan kepada siswa, jika sekolah mendapatkan kejuaran dalam lomba disampaikan kepada siswa pada saat upacara bendera hari Senin, sekolah mengisi acara di tingkat kecamatan diinformasikan kepada seluruh warga sekolah. Dengan menginformasikan semua kegiatan dan prestasi sekolah kepada seluruh siswa berharap siswa di rumah akan bercerita kepada orang tuanya, sehingga orang tua tahu kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini dilakukan karena kebanyakan orang tua siswa berlatar petani yang jarang datang ke sekolah, bahkan kadang diundang rapat tidak datang. Jadi teknik ini efektif memberikan informasi dari orang ke orang, dari siswa ke orang tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil paparan di atas maka dapat disimpulkan hal-hal yang terkait yaitu sebagai berikut adapun perencanaan yang dilakukan kepala sekolah di MTs Thalabul Irsyad dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat terlihat dengan terlaksananya program yang sudah direncanakan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat seperti salah satunya kegiatan program tahunan, acara-acara besar di sekolah dengan mengikuti sertakan masyarakat dalam hal kegiatan pelaksanaannya dan adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah di MTs Thalabul Irsyad dengan menggunakan beberapa teknik agar dapat melakukan pendekatan dengan masyarakat yang mana teknik ini berupa teknik pendekatan pertemuan tatap muka kelompok, teknik pendekatan pertemuan tatap muka individu dan teknik publikasi sekolah, dengan adanya beberapa teknik yang sudah dilakukan diharapkan hubungan sekolah dan masyarakat dapat tetap terjalin dan terlaksana dengan baik, oleh karena itu dalam hal mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan sangat diperlukan adanya turut serta masyarakat dalam hal mencapai tujuan pendidikan bersama di sekolah yang harus terus di tingkatkan.

## BIBLIOGRAFI

- Afrita, I., Imron, A., & Arifin, I. (2018). Manajemen Hubungan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 313–319.
- Arianto, D. A. N. (2013). Pengaruh kedisiplinan, lingkungan kerja dan budaya kerja terhadap kinerja tenaga pengajar. *Jurnal Economia*, 9(2), 191–200.
- Asfar, A., & Asfar, A. M. I. A. (2019). Integrasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Universitas Negeri Ma Assar. Hal*, 1–24.
- Ayub, U. M., & Syukri, M. (2014). Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(7).
- Hakim, M. N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 104–114.
- Hasanah, S. N. H. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 4(2), 366–385.
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). *Pengertian Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat, Prinsip Dan Teknik Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat, Proses Administrasi HUSEMAS (penyusunan Program, Pelaksanaan, Pengawasan) Dan Peran Personil Sekolah Dalam Administrasi Hubungan Seko*. OSF Preprints.
- Pratiwi, S. D. (2013). Pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja, kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru, dan iklim sekolah terhadap kinerja guru ekonomi SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri. *S2 Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Primayana, K. H. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 7–15.
- Riski, A. (2019). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia*. INA-Rxiv.
- Sanjani, M. A. (2018). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Siahaan, S. M. (2012). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam

- Pembelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Sriwijaya, 4 Juli 2012. (Energi, Lingkungan, Dan Teknologi Masa Depan: Tantangan Dan Peluang Ilmu Fisika)*, 13–20.
- Subekti, Y. A. (2018). Relevansi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Pembaruan Sistem Pendidikan Pesantren. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26–51.
- Sukendar, N. C. E. (2013). Pengaruh keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru smp negeri di sub rayon 03 kabupaten jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–18.
- Wati, E. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat. *Manajer Pendidikan*, 9(5).



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**